

Pelatihan Membaca Ekstensif Untuk Memperkuat Literasi di Era Digital Kepada Pengurus RT 05/ RW 02 Rawa Mekar Kecamatan Serpong Tangerang Selatan

¹RR Roosita Cindrakasih, ²Arvin Hardian, ³Adityo Fajar , ⁴Diana Tambunan

¹²³⁴ Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatia, Indonesia
E-mail : roosita.rrc@bsi.ac.id

Abstrak

Literasi merupakan keterampilan fundamental dalam menghadapi tantangan era digital, khususnya bagi masyarakat yang berperan aktif dalam pengelolaan lingkungan sosial seperti pengurus RT/RW. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengelola, serta memanfaatkan informasi secara kritis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui pelatihan membaca ekstensif bagi pengurus RT 05/RW 02 Rawa Mekar, Serpong, Tangerang. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan mengenai urgensi literasi di era digital, praktik membaca ekstensif menggunakan beragam bahan bacaan cetak dan digital, serta diskusi interaktif untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan analitis peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca, kesadaran literasi, serta kemampuan peserta dalam memahami dan mengelola informasi secara lebih kritis. Selain itu, pelatihan ini mendorong terbentuknya kebiasaan membaca berkelanjutan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pelaksanaan tugas pengelolaan lingkungan sosial. Dengan demikian, pelatihan membaca ekstensif terbukti menjadi strategi efektif dalam memperkuat literasi masyarakat dan mendukung peningkatan kualitas kepemimpinan lokal berbasis pengetahuan.

Kata kunci: Literasi, membaca ekstensif, era digital

Abstract

Literacy is a fundamental skill in facing the challenges of the digital era, particularly for community members who play an active role in managing the social environment, such as neighborhood (RT/RW) administrators. Literacy not only encompasses reading and writing skills, but also the ability to understand, manage, and critically utilize information. This community service program aims to enhance literacy skills through extensive reading training for the administrators of RT 05/RW 02 Rawa Mekar, Serpong, Tangerang. The implementation methods include awareness sessions on the urgency of literacy in the digital era, extensive reading practices using a variety of printed and digital reading materials, and interactive discussions to strengthen participants' comprehension and analytical abilities. The results of the program indicate an increase in reading interest, literacy awareness, and participants' ability to understand and manage information more critically. Furthermore, the training encourages the development of sustainable reading habits that can be applied in daily life as well as in carrying out social and community management tasks. Therefore, extensive reading training has proven to be an effective strategy for strengthening community literacy and supporting the improvement of knowledge-based local leadership.

Keywords: *Literacy, extensive reading, digital era*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menyebabkan arus informasi yang sangat cepat dan masif. Kondisi ini menuntut setiap individu memiliki kemampuan literasi yang memadai, terutama literasi membaca dan literasi digital, agar mampu menyaring serta memahami

informasi secara kritis dan bertanggung jawab (Sumiati & Wijonarko, 2020). Literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan memproduksi informasi dengan memanfaatkan teknologi secara bijak.

Dalam konteks lingkungan RT/RW, pengurus memiliki peran strategis sebagai penyambung informasi antara pemerintah dan masyarakat. Pengurus RT 05/RW 02 Rawa Mekar, Serpong, Tangerang, secara rutin menyampaikan berbagai informasi terkait kebijakan kelurahan, program pemerintah, serta isu-isu lokal yang berkembang melalui media digital. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan keterbatasan dalam akses terhadap sumber bacaan yang beragam, kemampuan memilah informasi yang valid, serta rendahnya kebiasaan membaca secara mendalam. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman informasi dan ketergantungan pada sumber digital yang bersifat dangkal.

Berbagai penelitian pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penguatan literasi membaca dan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi secara lebih efektif. Natalia dan El Chris (2023) menunjukkan bahwa pelatihan literasi membaca dan literasi media sosial mampu meningkatkan kesadaran kritis peserta dalam mengonsumsi informasi digital. Hasil serupa juga ditemukan dalam kegiatan pengabdian pada PKBM yang memanfaatkan buku digital sebagai sarana peningkatan literasi masyarakat (Pratama et al., 2023).

Selain literasi digital, budaya membaca yang kuat menjadi prasyarat penting dalam pengambilan keputusan berbasis informasi di tingkat lokal. Mashri et al. (2022) menegaskan bahwa perkembangan teknologi informasi harus diimbangi dengan penguatan literasi agar masyarakat tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu memanfaatkannya secara produktif dan aman. Salah satu strategi yang dinilai efektif untuk memperkuat budaya membaca adalah membaca ekstensif.

Membaca ekstensif merupakan aktivitas membaca berbagai jenis teks dengan tujuan memperoleh pemahaman umum, memperluas wawasan, dan menumbuhkan minat baca secara berkelanjutan. Setiamunadi et al. (2024) menemukan bahwa penerapan membaca ekstensif dalam kegiatan pendidikan dan pengabdian mampu meningkatkan literasi membaca dan menulis secara signifikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memperkuat literasi pengurus RT melalui pelatihan membaca ekstensif sebagai upaya adaptif dalam menghadapi tantangan era digital.

Tantangan literasi digital Literasi digital setidaknya memiliki dua tantangan yang harus dihadapi. Tantangan ini bisa diatasi dengan menerapkan literasi digital dalam setiap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Berikut penjelasannya: Arus informasi yang

banyak Tantangan paling kuat dari literasi digital adalah arus informasi yang banyak. Artinya masyarakat terlalu banyak menerima informasi di saat yang bersamaan. Dalam hal inilah literasi digital berperan, yakni untuk mencari, menemukan, memilah serta memahami informasi yang benar dan tepat.

Konten negatif Konten negatif juga menjadi salah satu tantangan era literasi digital. Contohnya konten pornografi, isu SARA dan lainnya. Kemampuan individu dalam mengakses internet, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, harus dibarengi dengan literasi digital. Sehingga individu bisa mengetahui, mana konten yang positif dan bermanfaat serta mana konten negatif, ada pun kegiatan pengabdian masyarakat dengan Pelatihan Membaca Ekstensif Untuk Memperkuat Literasi Kelompok Pengurus RT.05/RW.02 Rawa Mekar Jaya Dalam Memperoleh Informasi Yang Beragam di Era Digital ini dilakukan di Rukun Tetangga (RT) 05 RW 02 Kelurahan Rawa mekar jaya adalah salah satu unit pemerintahan terkecil yang berfungsi sebagai penghubung antara warga dengan pemerintah kelurahan dan kecamatan. RT 05 bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, aman, dan nyaman bagi seluruh warganya melalui berbagai program pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kepada warga
(Sumber: dokumentasi pengurus RT,05/RW.02)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 27 September 2025, bertempat di Kampus BSD Serpong, Tangerang. Peserta kegiatan terdiri atas 10 orang pengurus RT dan perwakilan warga RT 05/RW 02 Rawa Mekar.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Tahapan pelaksanaan meliputi: (1) tahap persiapan, yaitu identifikasi kebutuhan literasi melalui wawancara singkat dengan pengurus RT, penyusunan materi pelatihan membaca ekstensif, serta koordinasi teknis dengan mitra; (2) tahap pelaksanaan, yang mencakup penyuluhan tentang pentingnya literasi di era digital,

praktik membaca ekstensif menggunakan berbagai bahan bacaan cetak dan digital, diskusi interaktif untuk mengaitkan isi bacaan dengan konteks kehidupan sehari-hari, serta refleksi pengalaman membaca; dan (3) tahap evaluasi, yang dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, umpan balik lisan, dan pengisian kuesioner sederhana.

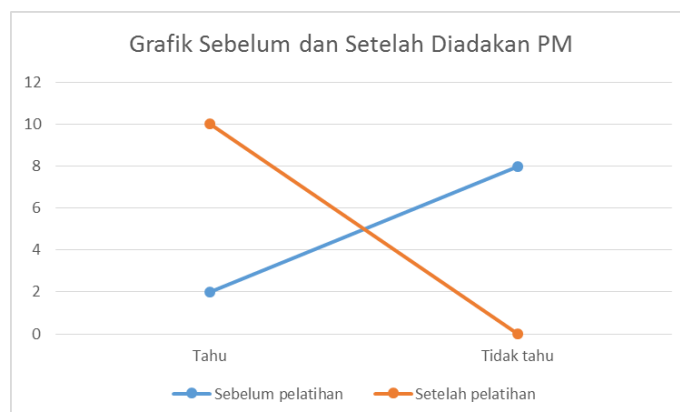
Dengan metode ini, kegiatan diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membangun keterampilan praktis dan kebiasaan membaca ekstensif pada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan membaca ekstensif berjalan dengan lancar dan memperoleh respons positif dari peserta. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Pada tahap awal, sebagian besar peserta mengakui bahwa mereka jarang melakukan aktivitas membaca secara mendalam dan lebih sering mengandalkan informasi singkat dari media sosial atau aplikasi pesan instan. Temuan ini mengindikasikan rendahnya praktik membaca reflektif di kalangan peserta.

Setelah mengikuti sesi penyuluhan dan praktik membaca ekstensif, peserta mulai memahami pentingnya literasi sebagai keterampilan dasar dalam menghadapi arus informasi digital. Diskusi interaktif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman isi bacaan serta kemampuan peserta dalam mengaitkan informasi dengan permasalahan nyata di lingkungan masyarakat. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan minat baca, ditandai dengan komitmen peserta untuk meluangkan waktu membaca secara rutin.

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menegaskan bahwa membaca ekstensif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir kritis masyarakat (Setiamunadi et al., 2024). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan kebiasaan membaca yang lebih berkelanjutan.



Tabel 1. Grafik Sebelum dan Sesudah Diadakan PM

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa grafik meningkat secara signifikan yang bermakna bahwa peserta pengabdian masyarakat sudah memahami bagaimana cara membaca ekstensif, selain itu literasi digital juga semakin bertambah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan membaca ekstensif yang diberikan kepada pengurus RT.05/RW.02 Rawa Mekar, Serpong, Tangerang, berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan literasi peserta. Melalui penyuluhan, praktik membaca, dan diskusi interaktif, peserta memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya membaca secara mendalam di era digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca, kemampuan memahami isi bacaan, serta kesadaran untuk mengurangi ketergantungan pada informasi singkat yang bersifat dangkal. Dengan demikian, pelatihan membaca ekstensif dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat literasi masyarakat sekaligus mendukung peningkatan kualitas kepemimpinan lokal berbasis pengetahuan.

Disarankan agar kegiatan pelatihan membaca ekstensif dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas dengan menyediakan pojok literasi di lingkungan warga. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan, perpustakaan, dan komunitas literasi juga perlu dikembangkan guna memperkaya sumber bacaan dan memperluas dampak kegiatan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang pelatihan membaca ekstensif terhadap kualitas literasi dan peran sosial pengurus lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mashri, C., Permadi, G. S., Vitadiar, T. Z., Mujiyanto, A. H., & Sari, D. P. (2022). *Buku ajar literasi digital*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Natalia, E. C., & El Chris. (2023). Pelatihan literasi membaca dan literasi media sosial bagi anak dan remaja. *Journal of Servite*, 5(1), 45–53.
- Pratama, R. A., Dewi, M. K., & Suwanti. (2023). Peningkatan literasi buku digital pada PKBM Orkapi Desa Kalisidi. *Jurnal Bakti Humaniora*, 4(2), 112–120.
- Setiamunadi, A., Kisnanto, Y. P., & Mali, C. Y. (2024). Pengenalan extensive reading sebagai upaya peningkatan literasi baca tulis Bahasa Inggris kepada guru-guru Bahasa Inggris di Waikabubak, Sumba Barat. *Pengabdian UntukMu NegeRI*, 8(1), 21–29.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi COVID-19. *Buletin Perpustakaan*, 3(2), 65–72.